

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca suatu kegiatan atau proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan membaca. karena menunjang proses pembelajaran. Hal itu disebabkan membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pelajaran. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan ide-ide dalam bacaan untuk produksi kembali dalam bentuk lain. Keterampilan membaca tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca mereka bisa memperoleh hasil atau ide yang mereka dapatkan.

Tujuan akhir membaca yaitupeserta didik mampu memahami isi bacaan, banyak peserta didik yang mampu membaca secara lancar namun kurang mampu memahami isi bacaan tersebut sehingga peserta didik tidak memahami makna yang terdapat pada bacaan saat peserta didik membaca sebuah bacaan. Karena dengan membaca peserta didik akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II SDN 24 Parupuk Tabing Padang, pada tanggal 16 dan 19 Oktober 2017 pukul 07.45-09.30 WIB dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum yang

dipakai di kelas IIA dan IIB adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan empat kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 70 menit. Diperoleh gambaran bahwa selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, jika diberi kesempatan guru bertanya, siswa lebih banyak diam. Saat pembelajaran membaca berlangsung, masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu sebesar 75. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari Nilai Ulangan Harian I Bahasa Indonesia siswa kelas II Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 24 Parupuk Tabing.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas		Rata-Rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	II A	31	15	48,4%	16	51,6%	72,5
2	II B	31	19	61,3%	12	38,7%	76,2

Sumber: Guru Kelas II SD Negeri 24 Parupuk Tabing, Kota Padang

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada ulangan harian I kelas II SDN 24 Parupuk Tabing pada tahun ajaran 2017/2018 masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan untuk pelajaran Bahasa

Indonesia sebesar 75, terdapat 16 orang siswa yang tidak tuntas di kelas IIA dan 12 orang siswa yang tidak tuntas di kelas IIB .

Bertitik tolak dari nilai ulangan dan observasi tersebut diharapkan guru mampu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bervariasi, bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran yang menarik. Model merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pelajaran lebih mudah. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model Pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa secara bersama-sama. Dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok yang telah ditentukan secara heterogen yang bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kerja sama kelompok. *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model *Cooperative Integrated Reading*

andComposition. Hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian rubrik membaca dan tes yang diadakan pada akhir proses pembelajaran, maka penelitian diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) terhadap hasil belajar membaca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 24 Parupuk Tabing Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut,

1. Keaktifan siswa dalam belajar masih terbilang rendah.
2. Rendahnya hasil belajar membaca siswa.
3. Kurangnya dorongan dari guru tentang pentingnya membaca untuk siswa siswa.
4. Model pembelajaran lebih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif C1 (pengetahuan) berupa nilai Bahasa Indonesia yang memakai Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 24 Parupuk Tabing Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas II SDN 24 Parupuk Tabing?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Membaca Bagi Siswa Kelas II SDN 24 Parupuk Tabing.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai sumber informasi dan pertimbangan guru dalam upaya ketercapainya hasil belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, berguna untuk pedoman bahwa perlunya guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan model pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.
- d. Bagi siswa, untuk membantu peningkatan nilai siswa dan juga menambah pengetahuan.